

Faktor Penentu Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia

Gayatri Aisyah Ardinindya¹, Tjetjep Djuwarsa²

¹gayatri.aisyah@polban.ac.id

^{1,2}Politeknik Negeri Bandung

KEYWORD

CR, DAR, ROA,
Earning Per Share

ABSTRACT

In conducting this study, to determine the effect of the Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets to the Earning Per Share of property and real estate companies listed in ISSI. The sample in this study consisted of 12 property and real estate companies registered with ISSI. The data used was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, as well as the company's official website. The analytical method used is the panel data regression method using EViews 10 Software. The results obtained from this research are; CR partially positive and insignificant effect on EPS, DAR partially positive and not significant effect on EPS, ROA partially positive and significant effect on EPS, CR, DAR, and ROA simultaneously positive and significant effect on EPS.

1. Pendahuluan

Berjalannya sebuah bisnis atau usaha oleh perusahaan tentu tidak terlepas dari masalah keuangan, modal, saham, utang, keuntungan, laba, rugi dan lain sebagainya. Tidak ada satu perusahaan yang memulai bisnis mereka tanpa membutuhkan pendanaan. Hal ini dikarenakan setiap berjalannya komponen ataupun kegiatan operasional perusahaan tentu membutuhkan dana atau modal.

Kebutuhan pendanaan kegiatan perusahaan tidak hanya berasal dari modal dari pendiri perusahaan itu sendiri namun dapat diperoleh dari berbagai pihak. Pencarian dana oleh perusahaan untuk mampu memenuhi kebutuhan dana dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bantuan pendanaan dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Pihak internal merupakan berbagai pihak yang termasuk dalam komponen dari perusahaan seperti uang modal yang didapat dari pendiri perusahaan, bantuan modal dari pihak pengusaha dan sebagainya. Sedangkan bantuan eksternal dapat seperti dari lembaga nonperbankan, bank atau pinjaman seperti penerbitan saham untuk diberikan kepada masyarakat luas. Pihak eksternal ini memberikan pengaruh besar dalam proses pemberian sumber dana, dimana mereka tidak hanya memberikan bantuan namun bisa berupa hutang, pinjaman ataupun diganti dengan feedback tertentu atau imbal balik (I'niswatin dkk., 2020)

Sumber dana yang dipenuhi melalui hutang atau pinjaman yang didapatkan dari pihak lain sebagai tambahan modal dari perusahaan. Apabila hutang perusahaan digunakan untuk aktivitas suatu perusahaan sehingga memerlukan penggunaan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh penggunaan hutang oleh perusahaan. Solvabilitas menunjukkan bahwa jika perusahaan melikuidasikan kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Munawir, 2014),. Dalam penelitian yang dilakukan dengan Debt to Assets Ratio atau rasio hutang terhadap aktiva dikatakan sebagai suatu rasio solvabilitas yang memiliki tujuan untuk membandingkan antara asset dengan hutang.

Likuiditas menurut Kasmir (2012) diartikan sebagai sebuah rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan dengan tujuan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan. Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (2012) juga menjelaskan likuiditas sebagai rasio yang bertujuan untuk mengukur tentang kemampuan perusahaan dalam proses pemenuhan terhadap jangka pendek. Selain itu rasio ini juga memberikan perbandingan

mengenai sumber daya pendek atau aktiva dengan kewajiban atau utang jangka pendek yang ada untuk memenuhi kewajiban.

Adanya perhitungan dari rasio likuiditas dapat memberikan dampak dan manfaat terhadap berbagai pihak yang terkait, baik itu pihak luar maupun dalam perusahaan. Sehingga likuiditas tidak hanya memiliki beberapa manfaat dalam kehidupan dan berjalannya sebuah perusahaan namun juga pada pihak-pihak luar perusahaan yang juga telah memberikan kontribusi dalam pendanaan perusahaan. Likuiditas menurut Kasmir (2019) juga memberikan manfaat tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh pihak eksternal dari perusahaan yang memiliki kepentingan namun juga sebagai sebuah cara untuk meningkatkan rasa saling percaya oleh berbagai pihak. Selain itu manfaat dari perhitungan rasio likuiditas juga memberikan dampak besar pada manajemen perusahaan untuk melakukan perbaikan kinerja dari berbagai aspek perusahaan.

Likuiditas yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki perbandingan terbalik dengan profitabilitas. Apabila likuiditas sebuah perusahaan mengalami peningkatan maka profitabilitas dari perusahaan tersebut akan semakin rendah (Horne dan Wachhownicz, 2012). Current Ratio atau rasio lancar merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran likuiditas dalam sebuah perusahaan. Pendekatan Current Ratio dikatakan sebagai rasio dari hasil perbandingan antara modal tetap dengan utang jangka pendek atau utang lancar.

Setiap perusahaan laba atau profit merupakan sebuah tujuan akhir dan terpenting untuk dicapai dengan maksimal. Keuntungan dinilai sebagai alat pengukuran apakah perusahaan itu sukses atau tidak, Sehingga untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan atau laba atau dengan kata lain disebut profit sebuah perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang telah diukur

Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) diartikan sebagai suatu metode untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang didapatkan melalui kemampuan serta sumber dana yang berasal dari aktivitas perusahaan seperti total karyawan, jumlah dari cabang sebuah perusahaan, hasil dari kegiatan penjualan, modal awal perusahaan, kas perusahaan dan lainnya. Pada sebuah perusahaan keuntungan dinilai sangat berharga untuk menjaga keberlangsungan kehidupan dalam perusahaan dalam waktu yang lama. Peristiwa ini dikarenakan ketika profitabilitasnya tinggi maka menunjukkan bahwa bisnis yang dilakukan

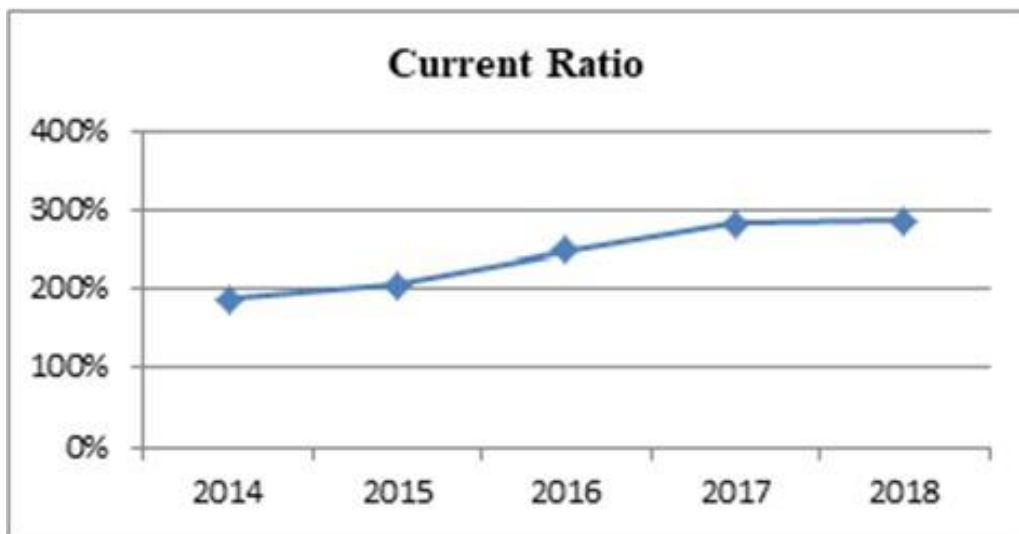
memiliki peluang dimasa depan yang baik. Maka, perusahaan mesti beraksi dalam rangka menaikkan laba.

Profitabilitas akan menunjukkan pengaruh likuiditas, pengelolaan aset serta hutang terhadap kinerja bisnis (Brigham dan Houston, 2011). Rasio yang dapat menggambarkan dan menganalisa keuntungan perusahaan dicerminkan oleh Return On Asset. Rasio return on assets diartikan sebagai rasio keuangan yang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Selain itu rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba atau laba pada tingkat modal saham, pendapatan dan asset tertentu.

Setiap perusahaan diharuskan untuk mempunyai laporan keuangan yang menjelaskan kondisi keuangan dari perusahaan. Sebuah laporan keuangan menjadi sebuah kewajiban seluruh perusahaan. Laporan keuangan ini dilakukan dengan tujuan untuk sebuah pelaporan dan analisis untuk mengetahui bagaimana posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adanya pelaporan ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat menjadi bahan atau acuan dalam melakukan aktivitas perusahaan menjadi kearah yang lebih baik.

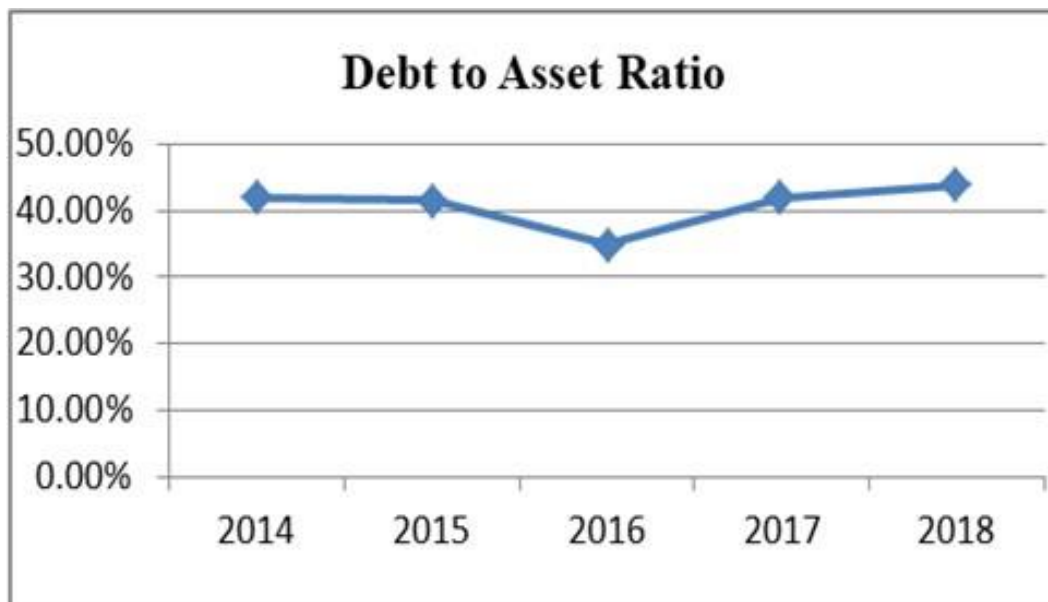
Hal yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan adalah bagaimana mampu meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan. Laba bersih dan laporan keuangan dapat mencerminkan kehidupan dari perusahaan tersebut, sedangkan laba pemegang saham biasa atau yang disebut Earning Per Share atau laba per lembar saham akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Earning Per Share adalah sebuah metode yang digunakan dalam pengukuran tingkat keberhasilan bagian manajemen dalam proses memperoleh laba untuk para pemilik perusahaan (Siddiq, dkk., 2020). Earning Per Share diartikan sebagai sebuah rasio yang memperlihatkan besaran profit yang dapat diraih oleh para pemegang saham atau para investor pemegang saham per saham

EPS dapat memperlihatkan potensi earning saham di masa mendatang sehingga menjadi informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna.



Gambar. 1 Kurva CR Perusahaan Properti dan Real Estate Ter-list ISSI Periode 2014-2018

Jika melihat grafik di atas pada tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan property dan real estate terjadi fluktuasi. Namun, terlihat pada tahun 2017 sampai 2018 secara keseluruhan CR mengalami kenaikan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebesar 188% dan pada tahun 2018 merupakan nilai tertinggi CR sebesar 286%.



Gambar. 2 Kurva DAR Perusahaan Properti dan Real Estate Ter-list ISSI Periode 2014-2018

Merujuk pada output yang terlihat dari grafik di atas menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Pada perusahaan property dan real estate

didapatkan DAR pada tahun 2014 terjadi kenaikan senilai 42,00%, pada tahun 2015 terjadi penurunan DAR sebanyak 41,40%, DAR perusahaan property dan real estate pada tahun 2016 kembali menurun sebesar 35,00%, lalu pada tahun 2017 dan 2018 terjadi kenaikan DAR sebesar sebesar 42.08% dan 43.93%.



Gambar. 3 Kurva ROA Perusahaan Properti dan Real Estate Ter-list ISSI Periode 2014-2018

Output grafik diatas diperoleh Return On Asset (ROA) pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Namun dilihat secara keseluruhan ROA pada perusahaan properti dan real estate secara keseluruhan menurun. Untuk tahun 2014 tertinggi yaitu sebesar 7.50% dan pada tahun 2018 terendah yaitu sebesar 1.47%.



Gambar. 4 Kurva EPS Perusahaan Properti dan Real Estate Ter-list ISSI Periode 2014-2018

Output grafik diatas diperoleh Earning Per Share (EPS) pada tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Namun dilihat secara keseluruhan EPS pada perusahaan properti dan real estate secara keseluruhan menunjukkan penurunan. Untuk tahun 2014 tertinggi yaitu sebesar 71.25% dan pada tahun 2018 terendah yaitu sebesar 20.16%.

2. Tinjauan Pustaka

Sebuah rasio yang dinilai paling umum untuk analisis likuiditas dalam sebuah perusahaan disebut Current Ratio (CR). Current Ratio ini merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan bagaimana jumlah kewajiban lancar dengan memiliki jaminan dapat dibayar oleh asset lancar. Sehingga apabila aset lancar dan kewajiban lancar memiliki perbandingan yang semakin naik maka akan diperoleh hasil bahwa perusahaan memiliki kemajuan yang semakin naik juga dalam hal pembayaran kewajiban jangka pendek (Hartono, 2018).

Debt to Assets Ratio (DAR) diartikan sebagai sebuah rasio yang dapat dilakukan untuk pengukuran porsi dari penggunaan aset dalam penjaminan kewajiban secara keseluruhan (Hartono, 2018). Selain itu Debt to Assets Ratio (DAR) juga dikatakan sebagai sebuah rasio dari utang yang penggunaannya untuk mengukur tingkat perbandingan antara total aktiva dengan total utang, Hasil dari DAR ini menjelaskan apabila terjadi rasio yang tinggi maka akan terjadi pendanaan utang yang semakin meningkat dan akan mempengaruhi perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman.

Return On Asset diartikan dengan tingkat kapabilitas suatu perseroan dalam membuahkan laba bersih dalam mengelola asset perusahaan. ROA membandingkan antara Net Income dengan jumlah aktiva. Menurut Arief dan Edy (2016) Rasio ini menilai pengembalian dari bisnis atas keluruhan aset yang ada. Rasio ini juga menjelaskan tingkat efisiensi dari penggunaan dana perusahaan.

Earning Per Share menjelaskan mengenai profitabilitas dari perusahaan yang digambarkan melalui nilai setiap lembar saham. Apabila kemampuan perusahaan meningkat maka perusahaan akan mampu membagikan dari hasil pendapatan kepada pemegang saham. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan perusahaan semakin tinggi dalam mengukur tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut. Kariyoto (2017) menjelaskan bahwa Earning Per Share atau disebut dengan

keuntungan perlembar saham adalah sebuah alat pengukuran untuk kemampuan dari perusahaan dalam menciptakan laba per saham pemilik.

3. Metode

Penelitian yang dilaksanakan memakai metode kuantitatif yang dalam proses analisisnya berdasar dari data berupa angka. Data yang diolah di riset ini adalah data panel. Data panel merupakan jenis data gabungan antara data time series dan data cross section. Penelitian in menggunakan data panel balanced panel yang merupakan data untuk melihat keadaan setiap individu dengan kepemilikan kesamaan jumlah waktu. Selanjutnya sumber data yang dipergunakan untuk mendukung analisis ini adalah data sekunder. Dijelaskan bahwa data sekunder sebagai data yang didapatn dengan cara tidak langsung, seperti didapatkan melalui situs web yang diterbitkan oleh lembaga resmi. Data penelitian yang digunakan dalam riset ini diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, berikut hasil uji Chow yang telah dilakukan:

Tabel. 1 Output Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 3.044979 | (11,38) | 0.0052 |
| Cross-section Chi-square | 33.498023 | 11 | 0.0004 |

Merujuk pada output uji chow besaran Prob.Cross-Section F $0,0052 < 0,05$. Selain itu besaran Prob.Cross-Section Chi-Square diperoleh hasil sebesar $0,0004$, di mana angka tesebut kurang dari $0,05$. Maka model fixed effect lah yang paling layak digunakan dalam riset ini.

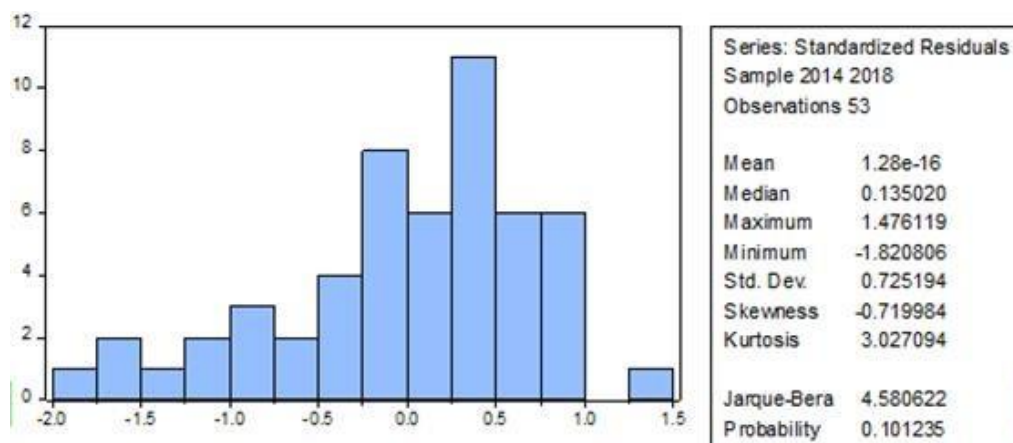
Setelah dilakukan pengkajian, berikut luaran uji Chow yang telah dilakukan

Tabel. 2 Output Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 8.506907 | 3 | 0.0366 |

Merujuk tabel 2, dihasilkan Probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,0366, di mana angka tersebut kurang dari 0,05. Artinya, fixed effect lah yang paling layak untuk dipakai dalam menginterpretasikan hubungan variabel x dan y dalam riset ini.

Sebuah uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya distribusi normal dari setiap variabel yang ada. Pada uji ini menggunakan statistic parametrus yang melihat bahwa data pada setiap variabel yang akan dilakukannya analisis harus memiliki distribusi normal.



Gambar. 5 Pengujian Normalitas

Dengan merujuk pada gambar 2, mampu diketahui nilai dari hasil probabilitas Jarque-Bera adalah 0,101235 lebih dari alpha 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diolah dalam riset ini terdistribusi normal.

Tujuan pengujian multikolinearitas yakni untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dari model regresi antar variabel independent. Model regresi dikatakan baik apabila hasilnya tidak memiliki multikolinearitas. Uji ini menggunakan Pearson Correlation. Pearson Correlation memiliki aturan yaitu besaran koefisien korelasinya melampaui 0,9 menurut Gujarati (2013) dalam mendekteksi ada

atau tidaknya peristiwa multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan Pearson Correlation.

Tabel. 3 Pengujian Multikoinearitas

| | CR | DAR | ROA |
|-----|-----------|-----------|-----------|
| CR | 1.000000 | -0.454168 | -0.005970 |
| DAR | -0.454168 | 1.000000 | -0.031918 |
| ROA | -0.005970 | -0.031918 | 1.000000 |

Nilai koefisien antar variabel berdasarkan hasil uji yang dilihat dari grafik diatas menunjukkan angka tidak ada yang lebih dari 0,9. Angka dari hasil uji tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menghadapi masalah multikolinearitas.

Varians yang tidak merata antar residual dalam data riset bisa diketahui dengan pengujian heteroskedastisitas. Apabila variance sisa dari proses satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika hasil memperlihatkan perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

Tabel. 4 Pengujian Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.275219 | 0.474272 | 0.580297 | 0.5644 |
| CR | 0.084283 | 0.064736 | 1.301952 | 0.1990 |
| DAR | -0.659513 | 0.430678 | -1.531338 | 0.1321 |
| ROA | -0.008018 | 0.019226 | -0.417033 | 0.6785 |

Dapat diperoleh inti sari, bahwa data yang diolah dalam riset ini tidak mengalami heterokedastisitas karena dengan menurut pada hasil kajian tadi, dapat diperoleh output bahwa nilai probabilitas semuanya melebihi 0,05..

Pengujian ini dilakukan dalam rangka mengkaji ada atau tidaknya korelasi antara eror pada periode t dengan eror pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Jika terdapat hasil yang menunjukkan adanya korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Model regresi tanpa autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, maka variabel sampel tidak menggambarkan variabel secara keseluruhan.

Tabel. 5 Pengujian Autokorelasi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 3.874570 | 2.310835 | 1.676697 | 0.1018 |
| CR | 0.019470 | 0.333290 | 0.058419 | 0.9537 |
| DAR | -2.855589 | 2.150719 | -1.327737 | 0.1922 |
| ROA | 0.178087 | 0.034967 | 5.092938 | 0.0000 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.720204 | Mean dependent var | 3.725150 | |
| Adjusted R-squared | 0.617121 | S.D. dependent var | 1.260193 | |
| S.E. of regression | 0.779772 | Akaike info criterion | 2.573702 | |
| Sum squared resid | 23.10569 | Schwarz criterion | 3.131332 | |
| Log likelihood | -53.20310 | Hannan-Quinn criter. | 2.788139 | |
| F-statistic | 6.986651 | Durbin-Watson stat | 2.078651 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |

Merujuk pada tabel 6, dapat diketahui bahwa besaran nilai Durbin-Watson adalah 2,078651.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Tabel. 6 Output Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 3.874570 | 2.310835 | 1.676697 | 0.1018 |
| CR | 0.019470 | 0.333290 | 0.058419 | 0.9537 |
| DAR | -2.855589 | 2.150719 | -1.327737 | 0.1922 |
| ROA | 0.178087 | 0.034967 | 5.092938 | 0.0000 |
| R-squared | 0.720204 | Mean dependent var | 3.725150 | |
| Adjusted R-squared | 0.617121 | S.D. dependent var | 1.260193 | |
| S.E. of regression | 0.779772 | Akaike info criterion | 2.573702 | |
| Sum squared resid | 23.10569 | Schwarz criterion | 3.131332 | |
| Log likelihood | -53.20310 | Hannan-Quinn criter. | 2.788139 | |
| F-statistic | 6.986651 | Durbin-Watson stat | 2.078651 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |

Dengan merujuk output tadi, formulasi regresi data panel dapat dituliskan di bawah ini:

$$\text{EPS} = 3,874570 + 0,019470 \text{ CR} - 2,855589 \text{ DAR} + 0,178087 \text{ ROA}$$

Persamaan diatas dapat dijabarkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 3,874570. Apabila semua variabel dependen yaitu CR, DAR, dan ROA diasumsikan bernilai nol, nilai rata-rata EPS sebesar $\approx 3,87\%$
2. Nilai koefisien regresi variabel CR menunjukkan angka 0,019470 mengandung arti bahwa peningkatan CR 1% dengan variabel independen lainnya tetap, maka EPS akan melaju sebesar $\approx 0,019\%$.
3. Besar koefisien regresi variabel DAR menunjukan angka $- 2,855589$ dimana koefisien bertanda negatif berarti DAR berpengaruh berlawanan dengan EPS. Maka setiap kenaikan DAR sebesar 1% akan menurunkan EPS sebesar 2,855%.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROA menunjukan angka 0,178087 mempunyai arti pertumbuhan ROA 1% dengan variabel independen lainnya stagnan, maka EPS akan naik sebesar $\approx 0,178\%$

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam proses penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9537 sehingga adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara CR dengan EPS. Apabila melihat dari hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa tingkat EPS dari perusahaan yang telah ter list pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak mendapatkan pengaruh dari CR. Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan likuid atau sebaliknya dikategorikan sebagai perusahaan yang dapat menutupi utang jangka panjang maupun jangka pendeknya (Hery, 2016). Apabila terjadi peningkatan likuid perusahaan maka akan memudahkan perusahaan memperoleh dana yang berasal dari kreditur. Pendapat tersebut mengalami perbedaan hasil atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa CR memberikan pengaruh terhadap EPS, penelitian ini dilakukan oleh Maharani dan Yuliasuti (2019).

Output riset ini yakni DAR punya pengaruh positif namun tidak nyata terhadap EPS hal ini karena perolehan dari angka probabilitasnya melampaui 0,5 yakni 0,1922. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya pengaruh dari DAR pada tingkat EPS perusahaan yang ter-list di ISSI. Penelitian ini memiliki hasil bertentangan dari penelitian Rizki, Setiawan, dan Ade yang menyebutkan bahwasanya DAR tidak punya pengaruh yang nyata terhadap EPS.

Selanjutnya dijelaskan hasil analisis dari pengaruh ROA terhadap EPS. Hasil pengolahan data dari penelitian ini memperoleh dari bahwa ROA terhadap EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan

hal ini dikarenakan hasil nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00000. Jika melihat hasil tersebut maka menjelaskan bahwa DAR tidak memberikan pengaruh pada EPS pada industry yang ter-list di ISSI. Artinya, ini menunjukkan pada setiap kenaikan ROA memberikan akibat terhadap peningkatan EPS begitu sebaliknya. Luaran kajian ini juga berbeda dan menunjukkan hasil yang bertentangan dari penelitian oleh Rizki, Setiawan, dan Ade yang mengatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Selanjutnya penelitian ini menjelaskan hasil dari analisis pengaruh CAR, DAR dan ROA terhadap EPS. Hasil dari proses pengolahan data yang dilakukan menunjukkan adanya hasil bahwa nilai probabilitas dari uji pengaruh CR, DAR, dan ROA terhadap EPS senilai $0,00001 < 0,05$. Hal ini berarti ada efek yang positif signifikan antara CR, DAR, dan ROA terhadap EPS, sehingga dapat dikatakan bahwa DAR tidak mempengaruhi tingkat EPS perusahaan yang ter-list di ISSI. Artinya, secara bersamaan CR, DAR, dan ROA mempengaruhi EPS perusahaan properti dan real estate yang ter-list di ISSI periode 2014-2018. Luaran ini sesuai dengan penelitian Maharani, Nurul, dan Yuliasuti (2019) yang mengatakan bahwa CR, DER, ROE dan ROA secara simultan berefek nyata terhadap EPS. Begitu pula dengan Eka (2019) yang mengatakan bahwa CR, DER, ROE, dan NPM berpengaruh nyata terhadap EPS.

5. Kesimpulan

Intisari dari hasil riset di atas dapat dirangkum seperti di bawah ini:

1. Current Ratio (CR) mempunyai efek yang positif tidak nyata terhadap Earning Per Share secara individual yang ditunjukkan dengan besaran 0,9537 melampaui alpha 0,05.
2. Debt to Asset Ratio (DAR terhadap Earning Per Share (EPS)) secara parsial berefek positif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sebesar 0,1922.
3. Return On Asset (ROA) secara individual mempunyai efek positif dan nyata terhadap Earning Per Share (EPS), pengaruh tersebut terlihat dari angka signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$.
4. Variabel independen CR, DAR, dan ROA terhadap EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.

Berlandaskan hasil riset dan intisari yang dipaparkan, penulis dapat memberikan segenap masukan yang diharapkan mampu menjadi masukan dan bermafaat kepada pihak-pihak terkait seperti di bawah ini

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dalam upaya menekan biaya operasi untuk mendapatkan keuntungan bersih diharuskan mampu melakukan peningkatan pada efisiensi dan aktivitas operasional perusahaan. Adanya peningkatan keuntungan bersi maka perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas dari perusahaan itu sendiri sehingga juga akan menaikkan Earning Per Share.

2. Bagi penanam modal

Investor dalam melakukan investasi harus melakukan pertimbangan terhadap faktor-faktor tertentu yang telah terbukti mempengaruhi Earning Per Share. Selain itu investor tidak hanya perlu memberikan perhatian khusus pada laba perusahaan saja namun tidak mampu mengetahui bagaimana kemampuan dari laba dalam proses menghasilkan kas pada perusahaan, karena hal itu hanyalah sebuah gambaran atas kinerja jangka pendek dari perusahaan. Investor juga dituntut untuk mampu melakukan pertimbangan terkait proses perkembangan perusahaan, penggunaan hutang Return on Asset yang sehingga mampu memberikan kemakmuran pada pemegang saham secara keseluruhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat data yang digunakan dalam riset ini terbatas, untuk peneliti selanjutnya penulis memberikan anjuran untuk menganalisis data yang lebih lengkap dan akurat lagi. Selain itu dapat juga menambahkan variabel lain seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan beragam.

Daftar Pustaka

- Arief S, E. V. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonomi Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, H. (2011). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Raio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96-110.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (Analisis Laporan Keuangan). 2015. Rajawali Pers.
- Maharani I. N. J, & Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rizki M.S, S. &. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- S, E. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-20011). *Jurnal Akuntansi*.
- Sarwono, J. (Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews). 2016. Yogyakarta: Gaya Media.
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72-82.
- Soemarso. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Van Hourne James, M. W. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Riset Bisnis. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish.